

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya membantu membangun jiwa peserta didik baik lahir maupun batin, membangun jiwa yang berkembang menuju peradaban manusia yang lebih baik, memberikan arahan untuk mengajarkan anak cara duduk yang lebih baik, tidak berisik agar tidak mengganggu orang lain, mengetahui apa itu kebersihan dan kerapian, hormat pada orang yang lebih tua serta menyayangi yang muda, saling peduli satu sama lain, itu merupakan sebagian contoh proses pendidikan untuk memanusiakan manusia, (Sujana, 2019).

Pemberian pendidikan adalah salah bentuk dari memberi peningkatan pada SDM. Pendidikan memegang peranan penting dalam meningkatkan kualitas SDM. Pendidikan yang berkualitas dapat menciptakan SDM yang berkualitas pula (Mardhiyah, 2021). Hal ini mendorong seluruh masyarakat untuk memperhatikan perkembangan dunia pendidikan saat ini. Dalam pendidikan mengedepankan nilai-nilai inti kemanusiaan sehingga dengan nilai-nilai tersebut dapat menghasilkan manusia berkualitas (Musthofa, 2017).

Untuk mencapai kualitas yang diharapkan, diperlukan tujuan pendidikan yang tepat. Tujuan pendidikan adalah untuk membentuk manusia baru yang cerdas dan generasi yang mulia. Karena dapat dikatakan bahwa pendidikan adalah mesin peradaban bangsa. Hal ini tertuang dalam UUD 1945 yang menekankan pada upaya pendidikan mencerdaskan kehidupan masyarakat merupakan tanggung jawab negara, khususnya melalui pendidikan, yang berpotensi membawa perubahan menuju negara yang lebih baik dan diharapkan perubahan

melalui sistem pendidikan yang baik, (Saepul Malik & Dewi Latifah, 2022). Dalam hukum UU. No. 20 Tahun 2003 Tentang sistem pendidikan nasional pasal 3 dengan jelas menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis juga bertanggung jawab.

Kemajuan dalam bidang pendidikan, mutu pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia dapat dicapai melalui pembelajaran yang merupakan suatu perpaduan tersusun atas unsur-unsur manusia , sarana, peralatan, bahan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan, (Hamalik, 2017). Peraturan pemerintah nomor 41 tahun 2007 menyatakan “proses pembelajaran harus fleksibel, bervariasi, dan sesuai dengan standar proses pembelajaran di sekolah dasar dan menengah, guna mengembangkan kompetensi siswa menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan, menuntut, memotivasi, partisipasi aktif dan memberikan kebebasan yang cukup untuk berkreasi dan berinisiatif mandiri sesuai dengan bakat, minat, serta perkembangan fisik dan psikis siswa”.

Kegiatan pembelajaran mempunyai hubungan yang erat dengan pendidikan, dilihat dari penjelasan diatas, maka dapat dikatakan bahwa bangsa indonesia membutuhkan SDM yang berkualitas. Untuk menciptakan SDM yang berkualitas harus diimbangi dengan tujuan pendidikan yaitu mencerdaskan generasi bangsa melalui pembelajaran di sekolah. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa tujuan pendidikan adalah mendidik anak agar dapat menjadi manusia yang sempurna dalam hidupnya. Kehidupan yang sempurna dapat dimaknai sebagai kehidupan yang hidup selaras dengan alam atau sesuai dengan kodrat seseorang dan juga

selaras dengan masyarakatnya. Untuk mendidik anak menjadi manusia seutuhnya, diperlukan sekolah yang menjadi tempat berlangsungnya proses kegiatan belajar untuk menuliskan ilmu pengetahuan dari guru kepada siswa. Dalam belajar, siswa perlu diberikan motivasi untuk mencapai tujuan belajarnya. Motivasi belajar adalah gerak umum siswa pada awal kegiatan belajar, yang dapat menjamin keberlangsungan kegiatan belajar dan mempunyai kemampuan mengarahkan kegiatan siswa untuk mencapai tujuan dalam proses pembelajaran, (Sardiman, 2018).

Motivasi belajar dapat timbul karena faktor *intrinsik* seperti semangat, keinginan untuk sukses serta dorongan kebutuhan belajar, harapan dan impian. Faktor *eksternal* adalah penghargaan, lingkungan yang mendukung dan aktivitas yang menyenangkan serta menarik. Motivasi belajar berasal dari dorongan *internal* dan *eksternal* yang diberikan pada peserta didik selama proses pembelajaran sehingga menimbulkan perubahan perilaku, (Nurul Hidayah & Fikki Hermansyah, 2016). Dalam pembelajaran motivasi sangatlah penting, dimana motivasi merupakan komponen yang mampu menciptakan niat siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, (Khanifatul., 2012).

Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat menentukan hasil belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi, akan selalu berusaha lebih baik dan selalu ingin menjadi siswa yang sukses dalam lingkungannya. Sedangkan siswa yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan menunjukkan keseriusan dalam belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa maka semakin tinggi pula hasil belajar yang dicapai dan begitu pula sebaliknya, (Mts *et al.*, 2016). Manfaat dari motivasi belajar dapat mendorong usaha dan pencapaian

prestasi. Adanya motivasi belajar yang baik, akan membawa hasil belajar yang baik pula”, (kompri, 2016).

Setelah peneliti melakukan observasi, dapat dilihat fakta-fakta di lapangan terkait motivasi belajar siswa kelas X di SMAS Yadika Jambi. Peneliti melakukan observasi dalam kelas, bahwasanya siswa kelas X SMAS Yadika Jambi memiliki motivasi yang cukup rendah. Terlihat dalam proses pembelajaran, sebagian siswa tidak termotivasi untuk belajar. Karakteristik siswa yang menunjukkan tidak memiliki motivasi belajar seperti: siswa yang sudah mulai kehilangan konsentrasinya karena pembelajaran yang cukup lama, siswa kurang memiliki rasa keingintahuan yang lebih tinggi dilihat dari beberapa siswa yang kurang aktif dalam bertanya, siswa kurang adanya semangat dalam belajar dilihat dari siswa yang tidak fokus dalam belajar dan siswa tersebut lebih sering melamun, siswa kurang antusias dalam pembelajaran karena beberapa siswa sibuk sendiri dan mengantuk, lalu beberapa siswa kurang memiliki rasa percaya diri karena ada beberapa siswa yang hanya diam saja.

Hasil wawancara guru didapatkan informasi bahwasanya tidak semua siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi, siswa sering kehilangan konsentrasi dalam belajar disaat jam pembelajaran sudah membosankan, dan tidak semua siswa memiliki rasa ambisius dalam pembelajaran yang tinggi. Mengacu pada pendapat (Meirza Nanda Faradita., 2019) indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan seperti: terdapat keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, adanya apresiasi terhadap pembelajaran, adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan baik. Namun dari hasil fakta

menunjukkan bahwasanya terdapat hasil yang bertolak belakang dengan indikator dari motivasi belajar tersebut. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya motivasi belajar siswa di kelas X SMAS Yadika Jambi masih tergolong rendah.

Rendahnya motivasi siswa ini diduga-duga karena masih belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran. Diduga penyebab salah satu rendahnya motivasi belajar siswa dikarenakan kurangnya guru dalam pemanfaatan media pembelajaran. Berdasarkan penelitian Rita Widiasih, Joko Widodo, Titin Kartini (2017) mengungkapkan agar menggunakan berbagai media pembelajaran yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar.

Salah satu media pembelajaran adalah LKPD cetak ini merupakan kumpulan dari lembaran yang berisikan kegiatan peserta didik untuk membuat peserta didik memiliki aktivitas nyata dengan objek dan masalah yang telah dipelajari (Anisa, 2017; Fuadati & Wilujeng, 2019; Khikmiyah, 2021). Selain itu LKPD cetak juga berisikan soal latihan dan juga materi belajar yang mampu untuk membimbing siswa dalam proses pembelajaran (Pendidikan Administrasi Perkantoran. et al, 2020 ; Rahayuningsih. I. D. Mustaji., 2018). Selain itu ada juga media pembelajaran berupa media pembelajaran yang berbentuk elektronik seperti e-LKPD.

Media pembelajaran e-LKPD sangat cocok digunakan pada saat pembelajaran *online* maupun *offline*, karena dengan penggunaan e-LKPD siswa dapat membaca materi secara *online* melalui banyak perangkat elektronik yang sesuai (Puspita *et al.*, 2021; Sinta *et al.*, 2019). Penggunaan e-LKPD dapat membantu siswa dalam menyelesaikan tugas pekerjaan rumahnya dengan lebih mudah dan dapat membantu mereka memahami materi dengan baik, karena selain

berisi materi pembelajaran, e-LKPD juga berisi materi berupa gambar dan video pembelajaran sesuai dengan materi yang disampaikan, (Adawiyah *et al.*, 2021; Amthari, 2021; Suryaningsih & Nurlita, 2021).

Namun guru di SMAS Yadika Jambi masih menggunakan media pembelajaran berupa LKPD cerak seperti LKS/buku paket, dan masih jarang menggunakan media pembelajaran berbasis elektronik., akan tetapi dari hasil observasi awal ditemukan bahwasanya dalam proses pembelajaran berlangsung belum optimal, proses pembelajaran belum interaktif, inspiratif dan kurang memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif. Untuk itu dari penjelasan sebelumnya dapat dikatakan salah satu variabel yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa adalah e-LKPD, yang mana e-LKPD ini merupakan sebuah inovasi baru dalam bidang pembelajaran. e-LKPD dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena teknologi yang kompleks memerlukan penggunaan bahan ajar elektronik dan media lingkungan untuk memberikan pengalaman nyata kepada siswa dalam melakukan pembelajaran lebih efektif, (Suni Amtonis, 2022).

Kelebihan e-LKPD dapat mempermudah dan mempersempit ruang serta waktu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Selain itu, e-LKPD juga dapat menjadi sarana yang menarik ketika minat belajar siswa menurun, (Andria Syafitri, 2020). Menurut penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sariani & Suarjana, 2022) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwasanya e-LKPD mempunyai kemampuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Oleh karena itu guru diharapkan mulai menggunakan e-LKPD inovatif yang dapat membantu siswa selama pembelajaran. Dari penelitian (Artini *et al.*, 2023) menyatakan terdapat peningkatan motivasi belajar siswa yang menggunakan e-LKPD

dibandingkan dengan siswa yang menggunakan LKPD cetak seperti buku paket dan LKS.

Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan peneliti tertarik untuk mengambil judul **“Peredaan Motivasi Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Lembar Kerja Peserta Didik Elektronik Dengan Lembar Kerja Peserta Didik Cetak Di Smas Yadika Jambi”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Media pembelajaran yang digunakan guru masih belum optimal dan belum memotivasi siswa dalam belajar.
- b. Rendahnya motivasi belajar siswa kelas 10 Ekonomi.
- c. Siswa kurang antusias dalam proses pembelajaran.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah terdapat peredaan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran lembar kerja peserta didik elektronik dengan lembar kerja peserta didik cetak di Smas Yadika Jambi?”.

1.4 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka masalah pada penelitian ini dibatasi:

- a. Media pembelajaran yang diterapkan adalah e-LKPD

Hasil yang akan diambil adalah motivasi belajar siswa. Adapun indikator yang digunakan yaitu, terdapat keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan

kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita di masa depan, Motivasi dapat dianggap sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan niat dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan dari subjek tersebut dapat tercapai, motivasi juga memegang peranan penting dalam kesuksesan seseorang (Tohirin, 2019).

- b. adanya apresiasi terhadap pembelajaran, adanya kegiatan belajar yang menarik, adanya lingkungan belajar yang kondusif dimana siswa dapat belajar dengan baik.
- c. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Ekonomi SMAS Yadika Jambi.
- d. Materi dalam penelitian ini adalah materi tentang Pasar Modal.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan utama dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang peredaan motivasi belajar siswa menggunakan media pembelajaran lembar kerja peserta didik elektronik dengan lembar kerja peserta didik cetak di Smas Yadika Jambi.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Dapat memberikan informasi tentang penerapan media pembelajaran e-LKPD terhadap motivasi belajar siswa.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi murid, mendapatkan pengalaman pembelajaran yang menyenangkan.
- b. Bagi guru, dapat memberikan motivasi belajar dalam mengajar menggunakan media pembelajaran yang inovatif seperti e-LKPD dengan lebih maksimal.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang media pembelajaran e-LKPD, sehingga sekolah bisa mencoba menerapkan pada saat proses pembelajaran.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 LKPD Cetak

Lembar Kerja Peserta Didik atau dapat disingkat dengan adalah rancangan bahan ajar berbentuk lembaran yang berisikan materi pembelajaran beserta tugas dilengkapi dengan petunjuk yang jelas sehingga peserta didik dapat menyelesaikan dalam kegiatan pembelajaran dengan baik (Rahman Hakim *et al.*, 2018). Lembar kerja peserta didik (LKPD) termasuk dalam bahan ajar sebagai media pembelajaran berbentuk cetak yakni halaman – halaman sebagai alat bantu dalam kegiatan pelajaran. Penggunaan media pembelajaran LKPD menjadi salah satu pilihan guru untuk membantu meningkatkan pemahaman konsep materi dalam aktivitas pembelajaran siswa.

1.7.2 e-LKPD

e-LKPD merupakan media pembelajaran elektronik dengan berisi tugas yang harus dikerjakan oleh siswa (D. N. I. Sari *et al.*, 2022). e-LKPD bisa digunakan secara *online* maupun *offline*. Penggunaan e-LKPD akan memberikan inovasi baru yang memiliki dampak positif, materi dalam e-LKPD pada penelitian ini diambil dari LKPD cetak yang digunakan di lokasi penelitian, lalu diubah kedalam LKPD elektronik. Proses pengoperasionalan e-LKPD ini nantinya dapat diakses oleh peserta didik melalui jaringan internet yang akan dibagikan berupa link atau html sehingga dapat digunakan secara *online* menggunakan laptop ataupun *smartphone*. Siswa bisa mengakses dimana saja dan kapan saja, di dalam e-LKPD

tersebut tidak hanya terdapat materi kontekstual, namun juga ada materi visual berupa gambar, soal-soal latihan dan video. Sehingga pada saat menggunakan e-LKPD siswa tidak merasa bosan. Siswa juga akan mengerjakan tugas dalam e-LKPD tersebut dan nantinya akan keluar skor di akun guru dengan otomatis.

1.7.3 Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan sebuah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai atau menghasilkan sesuatu sehingga timbul reaksi atau perubahan perilaku seorang tersebut. Motivasi dapat ditimbulkan dari faktor *internal* dan faktor *eksternal*. Cara mengukur motivasi belajar menggunakan indikator yang sudah ada dan alat ukur yang digunakan adalah kuesioner atau angket, angket dalam penelitian ini menggunakan skala *likert* dengan mempunyai sistem penilaian bergerak dari 5 sampai dengan 1 yaitu, Sangat Setuju (SS) = 5, Setuju (S) = 4, Ragu-Ragu (RR) = 3, Tidak Setuju (TS) = 2, Sangat Tidak Setuju (STS) = 1.

Dengan kisi-kisi sesuai indikator motivasi belajar menurut (Meirza Nanda Faradita., 2019) indikator motivasi belajar seperti: terdapat keinginan untuk berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan dan cita-cita dimasa yang akan datang, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik.